

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya yang melimpah, tanah yang subur dan makmur sehingga dapat mensejahterakan masyarakatnya. Namun nyatanya masih banyak masyarakat yang hidup pada garis kemiskinan, sehingga masih banyak yang merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemiskinan ini dapat ditandai dengan rendahnya tingkat penghasilan dan pendapatan ekonomi keluarga sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti keperluan makan, kesehatan, serta perumahan. Rendahnya pendapatan ekonomi keluarga ini dikarenakan belum memiliki keberdayaan serta belum mampu mengembangkan pola perilaku dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Sjafari, 2014, hal. 5)

Penyebab terjadinya kemiskinan ini dapat disebabkan oleh sulitnya akses untuk mendapatkan pekerjaan dan pendidikan, serta masih kurangnya pendapatan kepala keluarga. Sehingga peran seorang istri atau wanita sangat dibutuhkan untuk membantu suaminya meningkatkan pendapatan keluarga. Dimana menurut Priyono dalam (Roesmidi & Riyanti, 2006, hal. 112), bahwa laki-laki dan perempuan perlu bekerja sama sebagai mitra demi kesetaraan, pembangunan berkelanjutan dan perdamaian.

Tetapi yang menjadi permasalahannya yaitu peran perempuan yang masih terkesan terpinggirkan di mana posisi perempuan masih dipandang rendah daripada posisi laki-laki. Yang masih menjadi permasalahannya yaitu masih kurangnya peran serta perempuan dalam pembangunan hal ini disebabkan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam berbagai aspek seperti ekonomi serta pendidikan. Di mana perempuan selalu dititikberatkan pada peran mengurus rumah tangga bukan sebagai agen pembangunan.

Perempuan yang tidak berdaya pada umumnya termasuk kepada keluarga pra sejahtera. Dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat di Desa Cibiru Wetan yang termasuk pada keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan langsung tunai yaitu sebanyak 100 KPM, dan masih banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah dengan lulusan SD yaitu sebanyak 2.852 jiwa. (Wawancara Bapak Acep, 2021). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat di Desa Cibiru Wetan yang masih termasuk kepada keluarga yang kurang mampu serta masih kurangnya modal usaha dan keterampilan guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Peran perempuan sangat dibutuhkan untuk membantu dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarganya. Maka dari itu untuk meningkatkan potensi perempuan tersebut dibutuhkan suatu usaha untuk melakukan pemberdayaan terhadap perempuan. Dimana pemberdayaan perempuan ini dilakukan guna untuk meningkatkan peran serta status perempuan dari yang tidak mandiri menjadi perempuan yang mandiri hal ini dilakukan dengan upaya memberikan kemampuan berupa pelatihan-pelatihan untuk

meningkatkan potensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan potensi tersebut dapat dilakukan melalui suatu program pemberdayaan yang berorientasi kepada perempuan.

Terdapat salah satu program dari pemerintah yang berupaya untuk mendukung dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan, yaitu melalui Program UP2K. Program UP2K ini merupakan salah satu program dari banyaknya program Tim Penggerak PKK yang berperan dalam memperbaiki ekonomi keluarga dengan memberikan modal dan pelatihan bagi kaum perempuan di desa.

Program UP2K adalah program yang termasuk ke dalam POKJA II PKK. Program UP2K ini merupakan sebuah wadah untuk melakukan pemberdayaan perempuan di desa. Dalam program UP2K ini perempuan berperan sebagai penggerak dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Berdirinya program UP2K ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pendapatan atau penghasilan yang didapat oleh keluarga sehingga dapat menghambat untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Sehingga masih banyaknya masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir guna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Maka dari itu diadakan program UP2K ini bertujuan agar dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan wirausaha dengan berupa pemberian bantuan penguat modal usaha bagi masyarakat, agar masyarakat tidak terjebak kepada rentenir yang dapat menghambat keadaan ekonomi masyarakat.

Program UP2K di Desa Cibiru Wetan ini sudah berdiri dari tahun 2000 dan masih aktif sampai saat ini. Sebelum adanya program UP2K yang berorientasi terhadap pemberdayaan perempuan, masih banyak perempuan di Desa Cibiru Wetan yang masih berstatus sebagai istri yang tidak memiliki penghasilan sendiri. Tetapi dengan adanya program UP2K ini sudah cukup banyak perempuan yang memiliki usaha, yaitu berupa: warung, usaha olahan makanan berupa keripik, peyek, dan catering, serta usaha pembuatan aksesoris. Dimana dalam pembinaan program UP2K di Desa Cibiru Wetan yaitu dengan memberikan pelatihan berwirausaha, serta pemberian bantuan modal. Adapun modal program UP2K ini bersumber dari bantuan pemerintah dan bersumber dari kas TP-PKK itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pada Kelompok UP2K-PKK Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka fokus penelitiannya yaitu bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan

Pendapatan Keluarga di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Adapun dari fokus penelitian diatas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan perempuan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang sesuai di atas. Adapun tujuannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan perempuan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

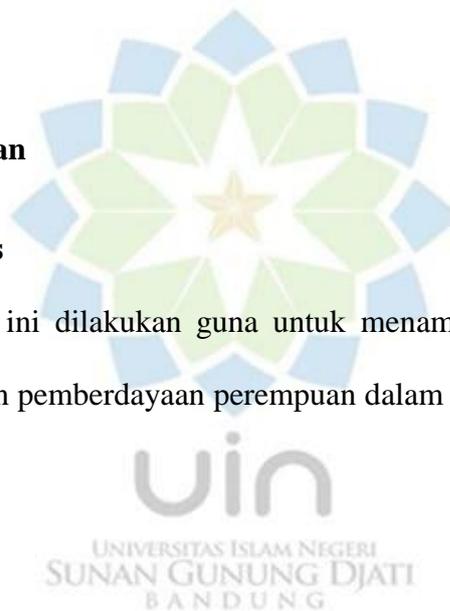
D. Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pemberdayaan yang berorientasi kepada perempuan melalui program UP2K di Desa Cibiru Wetan.
- b. Penelitian ini diupayakan untuk memberikan masukan kepada kelompok UP2K-PKK agar dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan kegiatannya sehingga dalam melaksanakan proses kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik.



- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sumber untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, serta sebagai pengembang pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk di masa yang akan datang.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh **Sumia Anggita Sari** mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul ***“Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Deskriptif di Koperasi Wanita Mekar Saluyu Kampung Cihuni Desa Jambelaer Kecamatan Dawun Kabupaten Subang).”*** Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi namun masih terpendam karena belum terdapat wadah untuk dapat melatih potensi dirinya. Namun setelah adanya Koperasi ini perempuan di Desa Jambelaer menjadi berdaya karena mendapatkan pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan di Koperasi tersebut. Maka melalui koperasi ini kaum perempuan diberi pembinaan, pelatihan mengenai usaha, pengelolaan keuangan, pelatihan keterampilan diri, serta pengetahuan-pengetahuan mengenai koperasi. Maka dari itu dengan adanya Koperasi Wanita Mekar Saluyu perempuan di daerah tersebut menjadi berdaya baik dalam segi ekonomi, pendidikan, maupun sosialnya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh **Dini Anjani Nurlatifah** mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan ***“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA) (Studi Deskriptif Sekolah Perempuan di Kampung Munjul Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program ini ditujukan bagi perempuan yang bertujuan untuk menyetarakan peran serta akses perempuan dengan melakukan pengajaran serta berbagai upaya pelatihan agar dapat memberikan kemampuan bagi kaum perempuan sehingga menjadikan kaum perempuan yang mandiri. Pemberdayaan yang dilakukan melalui program Sekoper Cinta ini sudah efektif hal ini dapat dilihat bahwa hasilnya sudah dirasakan oleh peserta dengan ditandai adanya perubahan terhadap tingkah laku serta pola pikir yang lebih maju.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh **Amelia PJT** mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan dengan judul ***“Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Medan”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha sebagai upaya pemberdayaan ekonomi melalui program UP2K ini yaitu berupa usaha membuat sabun cuci piring, usaha membuat kue bolu, usaha wijk bandung, dan usaha pecel. Usaha yang dilakukan melalui program UP2K dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan, seperti: membuat sabun cuci piring, membuat

peyek, membuat bunga dari sabun. Serta dampak yang dirasakan yaitu masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program UP2K ini, dimana melalui program UP2K ini masyarakat mendapatkan pelatihan-pelatihan serta mendapatkan modal bantuan guna untuk membuka usaha. Dengan pelaksanaan hal tersebut maka tentunya dapat membantu dalam menambah pendapatan keluarga guna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

E.2 Landasan Teoritis

Istilah pemberdayaan adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar dapat melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. (Safei, Ono, & Nurhayati, 2020)

Pemberdayaan adalah suatu program dan proses. Pemberdayaan sebagai program yaitu kegiatan pemberdayaan itu merupakan suatu rencana yang sudah ditetapkan oleh pihak instansi, kelompok, atau perorangan. Karena sebuah program maka pendanaan, orang yang bertugas, sasaran pemberdayaan sudah terprogram. Pemberdayaan sebagai proses artinya aktivitas memberdayakan seseorang atau kelompok merupakan proses dalam pemberdayaan. (Handono, Hidayat, & Purnomo, 2020)

Menurut Edi Suharto (2014: 59), Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan

untuk memperkuat daya atau pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil perubahan sosial yaitu untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Menurut Persons, pemberdayaan adalah proses di mana orang berpartisipasi dalam pengendalian peristiwa serta institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa orang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

Menurut Wilson dalam (Handini & dkk, 2019), menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan yaitu:

1. Kembangkan keinginan diri untuk berubah dan mampu meningkatkan diri sendiri.
2. Kembangkan kemauan dan keberanian untuk mendobrak hambatan yang dirasakan.
3. Menumbuhkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan untuk memberikan manfaat.
4. Meningkatkan peran partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.
5. Meningkatkan peran dan loyalitas terhadap kegiatan pemberdayaan, sehingga merangsang motivasi untuk berubah.

6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
7. Meningkatkan kemampuan melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi besar dalam kekuasaan serta pembuatan keputusan yang lebih besar agar dapat menghasilkan persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki (Priyono & Pranarka, 1996).

Dengan adanya pemberdayaan perempuan maka akan merubah posisi perempuan agar lebih baik serta dapat menjadi pribadi yang mandiri sehingga mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. (Zakiyah, 2010)

Tujuan dari adanya pemberdayaan perempuan ini adalah untuk membangun kesadaran bagi kaum perempuan mengenai kesetaraan sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan dapat berpartisipasi dalam sebuah pembangunan. Adapun menurut (Nugroho, 2008), tujuan pemberdayaan perempuan antara lain:

- a. Meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan, dimana perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan agar dapat berperan aktif sebagai subjek dalam pembangunan bukan hanya sebagai objek.

- b. Meningkatkan kemampuan perempuan agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksana, serta dalam monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha baik skala rumah tangga, industri kecil ataupun dalam industri besar agar dapat berpartisipasi untuk meningkatkan kebutuhan rumah tangga.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi dalam organisasi sebagai wadah pemberdayaan bagi kaum perempuan sehingga dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan di wilayah tempat tinggalnya.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan suatu program yang mendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi keluarga. Dimana program UP2K ini adalah sebuah wadah untuk pelaksanaan pemberdayaan yang berorientasi terhadap kaum perempuan. Dengan melalui program UP2K ini kaum perempuan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memotivasi kaum perempuan untuk dapat meningkatkan potensi dan keterampilan dalam kegiatan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

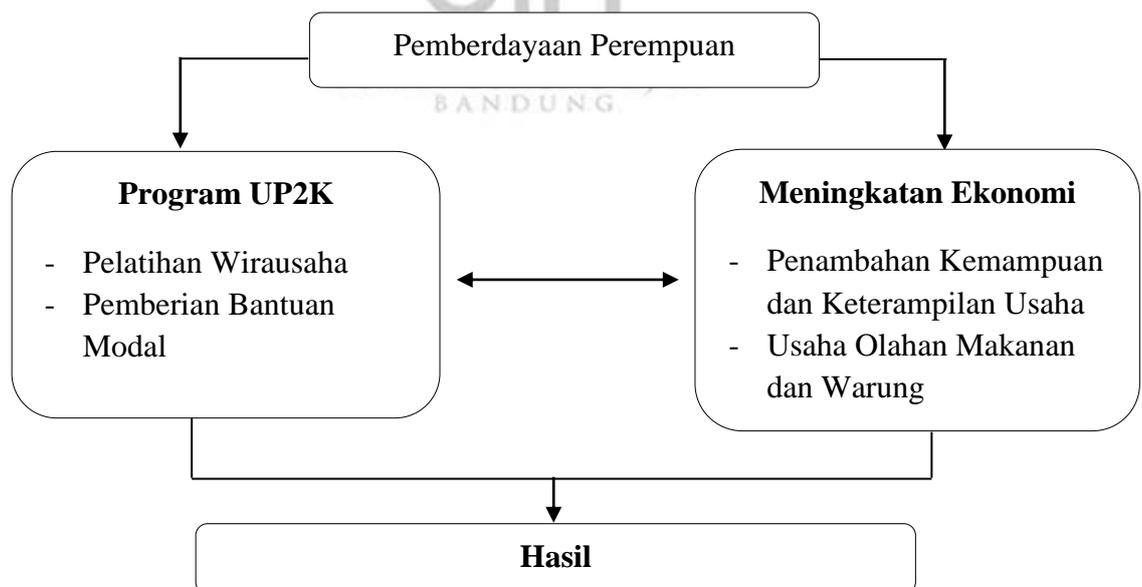
Adapun peningkatan adalah suatu usaha guna untuk menambah derajat agar dapat mencapai sesuatu yang lebih baik lagi. Adapun peningkatan dapat juga berarti penambahan kemampuan dan keterampilan agar lebih baik.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang didapat oleh seseorang sebagai balas jasa yang telah dikerjakannya. Adapun ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa (Prasetyo, 2018, hal. 2).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Dimana keluarga ini terdiri dari kepala rumah keluarga serta beberapa orang yang tinggal dalam satu tempat yang terikat dalam pernikahan dan saling ketergantungan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa “Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga” merupakan suatu keadaan bertambahnya penghasilan yang diterima atas apa yang telah dikerjakan melalui kegiatan usaha di bidang produksi maupun jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Lokasi untuk melakukan penelitian ini yaitu di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah tersedianya sumber data yang diperlukan, program UP2K telah memberikan kontribusi yang baik bagi para pedagang kecil dan keluarga yang membutuhkan bantuan modal usaha, serta dekatnya lokasi penelitian dengan tempat tinggal sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pencarian data.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma postpositivisme, karena dalam memandang gejala lebih konkret dan unggul.

Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dengan berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena serta masalah sosial (Mardawani, 2020, hal. 4).

F.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (Sadiah, 2015, hal. 4) bahwa metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu dalam melakukan penelitian guna untuk mengeksplorasi, memotret situasi sosial yang akan diteliti dengan secara menyeluruh, luas, serta mendalam.

F.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data alamiah yang menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Anggito & Setiawan, 2018).

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang program pemberdayaan perempuan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Cibiru Wetan.
- b. Data tentang proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Cibiru.
- c. Data tentang hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cibiru Wetan.

F.5 Sumber Data

- a. Untuk mendapatkan data tentang program pemberdayaan perempuan melalui UP2K di Desa Cibiru Wetan, di dapat dari Ketua UP2K yaitu Ibu Empu Marfuah sebagai sumber data primernya. Sedangkan sumber data sekundernya di dapat dari para anggota UP2K.
- b. Untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K di Desa Cibiru Wetan, di dapat dari

Ketua UP2K yaitu Ibu Empu Marfuah sebagai sumber data primernya.

Sedangkan sumber data sekundernya di dapat dari para anggota UP2K.

- b. Untuk mendapatkan data tentang hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cibiru Wetan, di dapat dari Anggota UP2K sebagai sumber data primernya. Sedangkan sumber data sekundernya di dapat dari ketua UP2K yaitu Ibu Empu Marfuah

F.6 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu ketua UP2K Desa Cibiru Wetan yaitu Ibu Empu Marfuah, serta para anggota UP2K yang memiliki usaha dan menerima bantuan dari program UP2K dengan sampel sebanyak 5 orang.

F.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Menurut Bungin dalam (Ibrahim, 2015, hal. 81), observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan secara langsung terhadap suatu objek penelitian yaitu:

- a. Mengamati program pemberdayaan perempuan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Cibiru Wetan.
- b. Mengamati proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K di Desa Cibiru Wetan.

- c. Mengamati hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K dalam meningkatkan ekonomi di Desa Cibiru Wetan.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam upaya untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada seseorang yang diwawancarai, kemudian jawaban dapat dicatat atau direkam (Soeharto, 2008, hal. 67).

Maka teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu dengan Ibu Empu Marfuah selaku ketua dari program UP2K serta dengan para anggota UP2K mengenai proses pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K di Desa Cibiru Wetan.

3) Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa seperti gambar kegiatan atau dokumen arsip tertulis suatu laporan kegiatan (Sugiyono, 2008, hal. 82).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan metode dokumentasi, yaitu berkaitan dengan data mengenai proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K di Desa Cibiru Wetan.

F.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informan yang terkait serta memeriksa secara langsung terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

F.9 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar dapat mudah dimengerti. Teknik analisis yang digunakan dalam hal ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dimana teknik analisis data ini dilakukan dengan cara menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.

Menurut M.B. Milles & A.M. Huberman, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam melakukan pemilihan dan penyederhanaan data. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan seleksi data dan pembuangan data yang tidak relevan dengan apa yang diteliti. Adapun apabila data tersebut relevan dengan penelitian maka data tersebut diorganisasikan sehingga terbentuk sekumpulan data yang dapat memberikan informasi.

2) Klasifikasi Data

Setelah direduksi selanjutnya data tersebut dipilih atau diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sehingga memiliki arti serta makna.

3) Penyajian Data

Miles dan Huberman (Sangdji, 2010, hal. 200) mengungkapkan bahwa dalam penyajian data ini yaitu adalah menuangkan informasi baik berupa tabel, grafik, sehingga data dapat teruji dengan jelas. Adapun tindak lanjut, penyajian data digunakan dalam menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.

4) Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data setelah data terkumpul serta telah diklasifikasikan dan diinterpretasikan, maka selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan analisis data secara spesifik dan tepat dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan.

F.10 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/2021 | | | | | | |
|----|-----------------------------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Tahap Persiapan | | | | | | | |
| | a. Observasi | | | | | | | |
| | b. Penyusunan dan Pengajuan Judul | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Proposal | | | | | | | |
| | d. Perizinan Penelitian | | | | | | | |
| 2. | Tahap Pelaksana | | | | | | | |
| | a. Pengumpulan Data | | | | | | | |
| | b. Analisis Data | | | | | | | |
| 3. | Tahap Penyusunan Laporan | | | | | | | |